

PARADIGMA ILMU EKONOMI ISLAM: KRITIK DAN ALTERNATIF TERHADAP EKONOMI KONVENSIONAL

Husnawiyah¹, Farihin², Nurlaila Madinatul Qoir³, Ratu Attak Angelia⁴, Muhammad Imron Rosyidi⁵, MF Hidayatullah⁶, Fauzan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Email: husnaw075@gmail.com¹, afka.zaka@gmail.com², lilamadinatul@gmail.com³, attak28ratu@gmail.com⁴, mimronrosidi02@gmail.com⁵, m.f.hidayatullah@iain-jember.ac.id⁶, fauzanuinkhas@gmail.com⁷

Abstrak

Perkembangan ekonomi global yang pesat membawa tantangan seperti kesenjangan ekonomi dan krisis finansial, sementara sistem ekonomi konvensional sering mengabaikan keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dalam konteks ini, ekonomi Islam muncul sebagai solusi yang menekankan etika, keadilan, dan keseimbangan melalui prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba dan ketidakpastian. Kajian ini bertujuan untuk membandingkan paradigma ekonomi Islam dan konvensional, serta mengeksplorasi kritik terhadap dampak negatif ekonomi konvensional, dengan harapan mengungkap potensi ekonomi Islam sebagai solusi untuk menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan daring. Analisis data dilakukan secara interaktif deskriptif kualitatif, meliputi pengumpulan, penyajian, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Filsafat ekonomi Islam mengkritik ekonomi konvensional, khususnya kapitalisme, karena mengabaikan aspek spiritual dan moral, mengeksploitasi sumber daya, dan tidak peduli terhadap keadilan sosial. Ekonomi Islam menawarkan solusi komprehensif dengan menekankan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan penghindaran eksploitasi melalui mekanisme seperti zakat dan larangan riba. Meskipun menghadapi tantangan seperti persepsi negatif dan regulasi yang tidak konsisten, ekonomi Islam memiliki potensi untuk membangun sistem ekonomi yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

Kata Kunci: Ekonomi Konvensional, Ekonomi Islam, Keadilan Sosial, Keberlanjutan, Ketimpangan Ekonomi.

Abstract

Rapid global economic development brings challenges such as economic inequality and financial crises, while conventional economic systems often ignore social justice and environmental sustainability. In this context, Islamic economics emerges as a solution that emphasizes ethics, justice and balance through sharia principles, such as the prohibition of usury and uncertainty. This study aims to compare Islamic and conventional economic paradigms, as well as explore criticism of the negative impacts of conventional economics, with the hope of uncovering the potential of Islamic economics as a solution for creating an inclusive and sustainable economic system. This research uses a qualitative approach with data collected through online literature study. Data analysis was carried out interactively and qualitatively, including collection, presentation, data reduction and drawing conclusions. Islamic economic philosophy criticizes conventional economics, especially capitalism, because it ignores spiritual and moral aspects, exploits resources, and does not care about social justice. Islamic

economics offers a comprehensive solution by emphasizing social justice, equitable distribution of wealth, and avoiding exploitation through mechanisms such as zakat and the prohibition of usury. Despite facing challenges such as negative perceptions and inconsistent regulations, Islamic economics has the potential to build a better economic system for all humanity.

Keywords: *Conventional Economics, Islamic Economics, Social Justice, Sustainability, Economic Inequality.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang pesat telah membawa manusia pada era kemajuan teknologi dan peningkatan taraf hidup. Namun, di sisi lain, sistem ekonomi konvensional yang mendominasi dunia juga menimbulkan berbagai permasalahan krusial, seperti adanya kesenjangan ekonomi yang kian meningkat, eksploitasi sumber daya alam yang tak terkendali, dan krisis finansial yang berulang. Sistem ini, yang berorientasi pada keuntungan maksimal dan pertumbuhan ekonomi tanpa batas, seringkali mengabaikan aspek-aspek penting seperti keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, pencarian alternatif sistem ekonomi yang inklusif, ramah lingkungan, serta berpihak pada manusia menjadi semakin mendesak (Hafulyon, 2010).

Salah satu alternatif yang menarik perhatian adalah ekonomi Islam. Berbeda dengan ekonomi konvensional yang berakar pada liberalisme dan individualisme, ekonomi Islam menawarkan kerangka berpikir yang holistik dan berlandaskan pada nilai-nilai agama Islam. Sistem ini menekankan pentingnya etika, keadilan, dan keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat. Prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi), menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penerapan prinsip-prinsip tersebut diharapkan dapat menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, transparan, dan juga ramah lingkungan (Fuadi, 2022).

Kajian tentang paradigma ekonomi Islam menjadi semakin relevan di tengah kompleksitas permasalahan perekonomian dunia masa kini. Makalah ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis paradigma ekonomi Islam dan membandingkannya dengan ekonomi konvensional. Analisis akan difokuskan pada perbedaan mendasar antara kedua paradigma tersebut, baik dari segi

ontologi, epistemologi, maupun aksiologi. Dengan demikian, diharapkan dapat terungkap keunggulan dan kelemahan masing-masing paradigma dalam menjawab tantangan ekonomi modern.

Lebih lanjut, makalah ini akan mengkaji berbagai kritik terhadap ekonomi konvensional, yang meliputi dampak negatifnya terhadap lingkungan, sosial, dan distribusi pendapatan. Kritik ini akan dikaitkan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam sebagai alternatif solusi. Dengan demikian, makalah ini bukan hanya sekadar perbandingan, tetapi juga eksplorasi terhadap potensi ekonomi Islam sebagai solusi atas permasalahan yang ditimbulkan oleh sistem ekonomi konvensional.

Dalam makalah ini akan menyoroti relevansi paradigma ekonomi Islam sebagai alternatif terhadap ekonomi konvensional. Melalui analisis komparatif dan kritis, makalah ini akan mengungkap potensi dan tantangan penerapan ekonomi Islam dalam konteks global yang semakin kompleks. Harapannya, makalah ini dapat memberikan pandangan yang lebih luasa bagi para akademisi, praktisi, dan juga para pembuat kebijakan dalam menciptakan sistem ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat mensejahterakan masyarakat secara umum.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan daring. Data berupa jurnal, skripsi, laporan penelitian, artikel, dan berita relevan dikumpulkan dari internet, diolah, dan digunakan sebagai referensi. Analisis data dilakukan secara interaktif deskriptif kualitatif, meliputi pengumpulan, penyajian, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Sudirman et al., 2020, 2021).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelemahan Paradigma Konvensional Menurut Filsafat Ekonomi Islam

Paradigma ekonomi konvensional, khususnya kapitalisme, memiliki beberapa kelemahan mendasar menurut perspektif filsafat ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Mengabaikan Aspek Spiritual dan Moral

Ekonomi konvensional cenderung mengabaikan dimensi spiritual dan moral dalam kehidupan manusia. Fokusnya yang terpaku pada materialisme dan akumulasi kekayaan, mengabaikan nilai-nilai moral yang seharusnya menjadi landasan perilaku ekonomi. Hal ini berakibat pada munculnya perilaku egois, materialistis, dan konsumeris yang merusak tatanan sosial dan moral (Ghulam, 2015).

2. Eksploitasi Sumber Daya Alam dan Manusia

Ekonomi konvensional memiliki kecenderungan untuk mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia. Kejar keuntungan maksimal tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan keadilan sosial, mengakibatkan kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial yang semakin melebar, dan eksploitasi tenaga kerja (Risza, 2015).

3. Ketidakpedulian Terhadap Keadilan Sosial

Ekonomi konvensional cenderung mengabaikan peran negara dalam menjaga keadilan sosial dan distribusi kekayaan. Prinsip pasar bebas yang dianutnya seringkali mengakibatkan jurang ekonomi yang lebih lebar, dengan kekayaan yang dikuasai oleh sedikit orang saja, sementara sebagian besar masyarakat hidup dalam kemiskinan dan ketidakadilan (Risza, 2015).

4. Ketidakmampuan Mengatasi Ketidakpastian dan Risiko

Ekonomi konvensional tidak mampu mengatasi masalah ketidakpastian dan risiko yang inheren dalam kehidupan ekonomi. Sistem bunga (riba) yang dianutnya justru memperburuk ketidakpastian dan risiko, karena keuntungan yang diperoleh tidak selalu sebanding dengan risiko yang ditanggung (Arif, 2022).

5. Kurangnya Kerangka Moral

Ekonomi konvensional tidak memiliki kerangka moral yang kuat untuk mengatur perilaku ekonomi. Dengan demikian munculnya berbagai praktik ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan etika, seperti korupsi, penipuan dan spekulasi (Arif, 2022).

6. Bersifat Materialistik

Ekonomi konvensional cenderung berfokus pada aspek material dan mengabaikan aspek spiritual dan moral dalam kehidupan manusia. Hal ini menyebabkan terkikisnya nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial (Ghulam, 2015).

7. Tidak Berkelanjutan

Ekonomi konvensional cenderung menekankan pada pertumbuhan ekonomi tanpa memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan. Hal ini mengakibatkan kerusakan lingkungan dan mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang (Risza, 2015).

8. Tidak Mampu Menciptakan Keseimbangan

Ekonomi konvensional gagal menciptakan keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial. Sistem ini lebih mengutamakan pertumbuhan tanpa

memperhatikan distribusi kekayaan. Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Islam yang berbasis pada keadilan dan keberlanjutan dipandang sebagai alternatif yang dapat memberikan stabilitas dan kesejahteraan yang lebih merata (Hakim & Nuryadin, 2024).

Filsafat ekonomi Islam menawarkan alternatif yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai-nilai moral, dengan menekankan pentingnya keadilan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

Paradigma Ekonomi Islam Sebagai Solusi Isu Ketimpangan dan Eksploitasi Ekonomi

Paradigma ekonomi Islam menawarkan solusi yang komprehensif terhadap isu ketimpangan dan eksploitasi ekonomi yang merajalela dalam sistem konvensional, khususnya kapitalisme. Berbeda dengan sistem yang berfokus pada keuntungan maksimal dan persaingan bebas tanpa batasan moral, ekonomi Islam menekankan terkait prinsip keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan penghindaran eksploitasi. Filsafat ekonomi Islam, yang berakar pada nilai-nilai tauhid, keadilan, dan kenabian, memandang harta sebagai tanggung jawab dari Allah yang harus dijaga dan dikelola dengan baik (Arif, 2022). Sistem ini mendorong kerja sama dan persaudaraan antar anggota masyarakat, dengan tujuan mencapai kesejahteraan bersama (Yusup, 2014).

Salah satu solusi utama yang ditawarkan ekonomi Islam adalah sistem zakat. Dimana zakat sebagai kewajiban yang harus ditunaikan bagi semua umat muslim yang hartanya telah menyentuh batas nisabnya, zakat tersebut berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan dari kelompok yang mampu kepada golongan kelompok prasejahtera. Zakat tidak hanya membersihkan harta, tetapi juga jiwa manusia dari sifat kikir dan keserakahan, serta mendorong semangat berkorban dan persaudaraan. Zakat juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah penimbunan harta dan mendorong sirkulasi kekayaan di dalam masyarakat (Arif, 2022).

Selain zakat, ekonomi Islam juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil melalui berbagai mekanisme, seperti hukum waris, sedekah, dan wakaf. Hukum waris memastikan pembagian harta warisan secara adil kepada ahli waris, sementara sedekah dan wakaf mendorong sumbangan sukarela untuk membantu mereka yang membutuhkan. Sistem ekonomi Islam melarang praktik-praktik ekonomi yang eksploitatif, seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (judi), yang dianggap sebagai bentuk ketidakadilan dan penindasan (Arif, 2022).

Prinsip keadilan sosial dalam ekonomi Islam juga tercermin dalam konsep kepemilikan multi-jenis, yang mengakui berbagai bentuk kepemilikan, baik oleh individu, negara, maupun campuran. Hal ini bertujuan untuk mencegah monopoli dan konsentrasi kekayaan di tangan segelintir orang, serta memastikan akses yang adil terhadap sumber daya bagi seluruh anggota masyarakat (Arif, 2022). Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya peran negara dalam menjaga keadilan sosial dan distribusi kekayaan, dengan menyediakan kebutuhan dasar bagi rakyat dan mengawasi praktik ekonomi yang tidak adil (Yusup, 2014).

Dalam konteks kekinian, penerapan ekonomi Islam diharapkan dapat menjadi solusi atas permasalahan ketimpangan dan eksploitasi ekonomi yang dihadapi dunia. Sistem ini menawarkan alternatif yang lebih adil, berkelanjutan, dan berpihak pada manusia, dengan menekankan nilai-nilai moral dan spiritual dalam setiap aktivitas ekonomi. Meskipun masih banyak tantangan dalam implementasinya, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk membangun sistem ekonomi yang lebih baik bagi seluruh umat manusia (Ghulam, 2015).

Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi mikro. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, kelompok usaha mikro seringkali termarginalkan oleh kekuatan kapital. Ekonomi Islam mendorong pemberdayaan ekonomi mikro melalui distribusi kekayaan yang merata serta sistem pengelolaan dana ZIS yang terintegratif terjalin secara menyeluruh (Saputri, 2020).

Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya peran negara sebagai regulator. Sistem ini mengakui bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, negara seringkali kehilangan perannya sebagai regulator di hadapan liberalisasi dan globalisasi ekonomi. Ekonomi Islam mendorong peran negara dalam menjaga keadilan sosial, menyediakan kebutuhan dasar bagi rakyat, dan mengawasi praktik ekonomi yang tidak adil. Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya perubahan pola konsumsi. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, pola konsumsi cenderung berorientasi pada ekspor dan mengabaikan kebutuhan domestik. Islam mendorong perubahan pola konsumsi menuju konsumsi domestik yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal (Saputri, 2020).

Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya akses terhadap pendanaan. Sistem ini menyadari bahwa dalam

sistem ekonomi konvensional, kelompok usaha mikro seringkali kesulitan mendapatkan akses terhadap pendanaan. Ekonomi Islam mendorong akses terhadap pendanaan yang lebih luas bagi kelompok usaha mikro melalui lembaga keuangan syariah seperti bank syariah. Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya reformasi total sistem ekonomi. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, permasalahan ekonomi tidak bisa diselesaikan secara parsial. Ekonomi Islam mendorong reformasi total sistem ekonomi yang mensinergikan unsur material dan spiritual (Saputri, 2020).

Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya transformasi ekonomi dan sosial. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, ketimpangan struktural dan ketidakadilan sosial menjadi masalah utama. Ekonomi Islam mendorong transformasi ekonomi dan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya peran moral dalam pencapaian tujuan ekonomi. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, aspek moralitas dalam bentuk nilai-nilai kebersamaan dan kekeluargaan dianggap tidak begitu penting. Ekonomi Islam mendorong peran moral dalam pencapaian tujuan ekonomi dengan mengacu pada nilai-nilai dan norma yang berlaku di masyarakat (Risza, 2015).

Ekonomi Islam juga menawarkan solusi terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya demokrasi ekonomi. Sistem ini menyadari bahwa dalam sistem ekonomi konvensional, dominasi paham neo-klasikal telah mengikis nilai-nilai dasar perekonomian nasional. Ekonomi Islam mendorong pelaksanaan demokrasi ekonomi secara konsisten sesuai dengan kepribadian dan karakter masyarakat (Risza, 2015).

Ekonomi Islam menawarkan solusi yang komprehensif terhadap isu ketimpangan dan eksploitasi ekonomi dengan menekankan pentingnya keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan bersama. Sistem ini mendorong perubahan fundamental dalam cara berfikir dan bertindak dalam bidang ekonomi, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan spiritual sebagai landasan utama. Meskipun masih banyak tantangan dalam implementasinya, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk membangun sistem ekonomi yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

Tantangan dalam Penerapan Paradigma Ekonomi Islam dalam Dunia Global

Penerapan paradigma ekonomi Islam di dunia global yang didominasi oleh ekonomi konvensional menghadapi berbagai tantangan kompleks dan beragam. Salah satu hambatan terbesar adalah persepsi negatif dan minimnya pengetahuan mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah di kalangan masyarakat non-Muslim. Stereotip dan prasangka yang sering kali menjadi kendala dalam pengembangan sektor ini di banyak negara. Minimnya pemahaman terkait konsep-konsep ekonomi syariah dapat menimbulkan minimnya minat penerimaan serta adopsi terkait layanan dan produk syariah di masyarakat non-Muslim, hal tersebut menjadi penghambat dalam upaya pertumbuhan sektor ini secara menyeluruh (Subandi, 2023).

Tantangan kedua adalah terkait peraturan yang tidak konsisten dan minimnya fasilitas yang kurang memadai. Dengan ketidakjelasan dan ketidakkonsistenan terkait peraturan yang ada menjadikan kinerja lembaga keuangan syariah sedikit kesulit dalam menjalankan sistem operasional mereka. Ketidaksinkronan antara layanan yang diberikan dan juga produk dengan tuntutan pasar internasional yang cepat berubah-ubah juga dapat menjadi tantangan dalam memperluas jangkauan dalam pasar ekonomi syariah (Subandi, 2023).

Ketiga, tantangan dalam hal harmonisasi interpretasi dan implementasi prinsip-prinsip syariah juga menjadi kendala. Perbedaan dalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip syariah di berbagai negara dapat menyebabkan kesulitan dalam merumuskan terkait standar internasional yang dapat diterima secara luas untuk produk dan layanan syariah. Perbedaan penafsiran dan implementasi terkait prinsip-prinsip syariah, ketidakhadiran standar internasional yang dapat diakui secara luas untuk produk dan layanan syariah, dan ketidakmampuan beberapa lembaga keuangan syariah untuk bersaing dengan lembaga keuangan konvensional, hal-hal tersebut menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi di kancah internasional (Subandi, 2023).

Keempat, tantangan dalam hal pembiayaan juga menjadi isu yang signifikan. Banyak institusi keuangan yang beroperasi dalam kerangka ekonomi konvensional, dan akses terhadap pembiayaan syariah masih terbatas. Ini membuat pelaku bisnis yang ingin menerapkan prinsip ekonomi Islam kesulitan dalam mendapatkan usaha mereka (Subhan, 2020).

Kelima, tantangan teknologi juga muncul seiring dengan kemajuan digitalisasi dalam ekonomi global. Banyak inovasi dan teknologi baru yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Ini menuntut pelaku ekonomi Islam untuk beradaptasi dan mencari solusi yang sesuai dengan prinsip syariah, yang terkadang bisa menjadi proses yang rumit (Yusup, 2014). Namun dengan adanya teknologi yang semakin canggih dapat membantu serta

sebagai salah satu sarana media dakwah dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat terkait pentingnya ekonomi syariah.

Keenam, tantangan terkait dengan integrasi sosial dan budaya juga perlu diperhatikan. Di beberapa negara, penerapan ekonomi Islam dapat bertentangan dengan norma sosial dan budaya setempat. Sehingga suatu hal penting untuk melakukan pendekatan yang sensitif terhadap konteks lokal dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Dalam masyarakat yang mungkin tidak sepenuhnya memahami atau menerima prinsip-prinsip ekonomi syariah, stigma sosial dan kebiasaan budaya dapat menjadi penghambat bagi adopsi produk dan layanan syariah (Subandi, 2023).

Ketujuh, kurangnya harmonisasi dan keseimbangan terkait perturan antar negara dapat menjadi salah satu faktor penghambat lambatnya pertumbuhan ekonomi syariah di tingkat internasional. Ketidakjelasan terkait sistem politik dan konflik yang terjadi di beberapa wilayah yang dimana mayoritas memiliki penduduk Muslim juga dapat menjadi salah satu tantangan dalam pertumbuhan ekonomi secara syariah secara global (Subandi, 2023).

Kedelapan, ekonomi syariah sedang menghadapi persaingan yang kian memanas dengan sistem ekonomi konvensional. Lembaga keuangan konvensional telah memiliki jangkauan pasar yang lebih luas serta sumber daya yang kuat, dengan hal tersebut tantangan bagi lembaga keuangan syariah untuk dapat menambah dan memperluas jangkauan pasar (Subandi, 2023).

Kesembilan, tantangan untuk membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap ekonomi Islam sangat penting. Masyarakat perlu diberikan pemahaman dan pengetahuan yang memadai tentang manfaat dan keunggulan sistem ekonomi Islam agar mau berpartisipasi aktif dalam penerapannya (Subandi, 2023).

Terakhir, untuk dapat mengatasi masalah serta tantangan-tantangan yang ada maka diperlukan langkah-langkah yang strategis dari semua pihak untuk dapat bekerja sama menciptakan solusi dalam permasalahan ini. meningkatkan sistem pendidikan merupakan salah satu hal penting serta adanya kesadaran dari masyarakat terkait konsep-konsep ekonomi syariah, melakukan harmonisasi regulasi antarnegara dengan tujuan menciptakan ekosistem yang dapat mendukung pertumbuhan dalam sektor ini. membuat inovasi dan adaptasi dalam produk serta layanan keuangan syariah juga dapat membantu dalam meningkatkan daya saing dalam pasar global (Subandi, 2023).

Secara secara garis besar terkait penerapan sistem ekonomi Islam dalam dunia Internasional yang saat ini masih didominasi oleh ekonomi konvensional juga merupakan suatu proses yang kompleks serta memiliki tantangan yang cukup besar. Namun dengan pengetahuan dan pemahaman terkait ekonomi syariah serta adanya kolaborasi antar pemangku kepentingan dapat menciptakan peluang dan potensi yang besar bagi ekonomi syariah untuk dapat menciptakan ekonomi global yang lebih inklusif, ramah lingkungan dan adil bagi semua pihak

D. KESIMPULAN

Paradigma ekonomi konvensional, khususnya kapitalisme, memiliki kelemahan mendasar menurut perspektif filsafat ekonomi Islam. Sistem ini mengabaikan aspek spiritual dan moral, mengeksploitasi sumber daya alam dan manusia, serta tidak peduli terhadap keadilan sosial. Ketidakmampuannya mengatasi ketidakpastian dan risiko, serta kurangnya kerangka moral, menjadikan sistem ini rentan terhadap korupsi, penipuan, dan spekulasi. Bersifat materialistik, kapitalisme menghilangkan peran negara sebagai regulator, dan menekankan pada pasar bebas yang tidak mampu menciptakan keseimbangan. Sistem ini tidak berkelanjutan, merusak lingkungan, dan seringkali gagal mengatasi krisis ekonomi. Kurangnya fokus pada distribusi kekayaan juga menyebabkan ketidakseimbangan antara efisiensi ekonomi dan kesejahteraan sosial.

Filsafat ekonomi Islam menawarkan solusi komprehensif terhadap ketimpangan dan eksploitasi ekonomi yang merajalela dalam sistem konvensional. Sistem ini menekankan keadilan sosial, distribusi kekayaan yang merata, dan penghindaran eksploitasi melalui mekanisme seperti zakat, sedekah, wakaf, dan larangan riba, gharar, dan maisir. Ekonomi Islam juga mendorong kerja sama dan persaudaraan, serta peran negara sebagai regulator dalam menjaga keadilan sosial dan menyediakan kebutuhan dasar. Selain itu, sistem ini menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi mikro, perubahan pola konsumsi, akses terhadap pendanaan, reformasi total sistem ekonomi, transformasi ekonomi dan sosial, peran moral dalam pencapaian tujuan ekonomi, dan demokrasi ekonomi. Dengan fokus pada nilai-nilai moral dan spiritual, ekonomi Islam memiliki potensi besar untuk membangun sistem ekonomi yang lebih baik bagi seluruh umat manusia.

Penerapan paradigma ekonomi Islam di dunia global yang didominasi oleh ekonomi konvensional menghadapi berbagai tantangan kompleks. Persepsi negatif dan kurangnya pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi syariah di kalangan masyarakat non-Muslim, regulasi yang tidak konsisten dan kurangnya infrastruktur yang mendukung, harmonisasi interpretasi dan implementasi prinsip-prinsip syariah, pembiayaan yang terbatas, tantangan teknologi, integrasi sosial dan budaya, kurangnya harmonisasi regulasi antarnegara, persaingan dengan ekonomi konvensional, dan membangun kesadaran dan dukungan masyarakat terhadap ekonomi Islam, semuanya menjadi penghambat bagi pertumbuhan ekonomi syariah di kancah global.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2022). Filsafat Ekonomi Islam. *Merdeka Kreasi Group*, 5–24. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Ghulam, Z. (2015). Membincang Ekonomi Islam dan Kapitalisme. *Membincang Ekonomi Islam Dan Kapitalisme Iqtishoduna*, 4(2), 113.
- Hakim, L., & Nuryadin, M. B. (2024). Nilai-Nilai Islam dalam Kebijakan Ekonomi Modern ; *Pemikiran Umer Chapra Integration of Islamic Values into Modern Economic Policies ; Umer Chapra Perspective*. 7(November), 339–349.
- Risza, H. (2015). Kritik Ilmu Ekonomi Strukturalis Dan Islam Terhadap Ekonomi Neoklasikal. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 6(2), 251–268. <https://doi.org/10.15408/ijjes.v6i2.1234>
- Saputri, D. M. (2020). Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam (Analitis Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam). *Al Iqtishod*, 8(2 Juli), 1–12.
- Subandi, E. (2023). Tantangan dan Peluang Ekonomi Syariah. 1–12. <https://www.kompasiana.com/adintashafasalsabila4251/653f25ef110fce6fd57b2932/tantangan-dan-peluang-ekonomi-syariah>
- Subhan, M. (2020). Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam (Analitis Kritis Terhadap Pemikiran Muhammad Dalam Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam). *Al Iqtishod*, 8(2 Juli), 1–12.
- Sudirman, F. A., Sarma, W. O. D., & Susilawaty, F. T. (2020). Promosi Pariwisata Melalui Digital Diplomacy: Upaya Internasionalisasi Pariwisata Daerah. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, 5(3), 174–185.

Sudirman, F. A., Upe, A., Herman, L. O., & Susilawaty, F. T. (2021). Corporate social responsibility (CSR) contribution to achieve sustainable development goals (SDGS) in southeast Sulawesi. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 3408–3416.
<https://doi.org/10.46254/an11.20210616>

Yusup, A. (2014). Paradigma Kontemporer Ekonomi Islam. *HUNAFI: Jurnal Studia Islamika*, 11(2).

Fuadi, F., Sudarmanto, E., Nainggolan, B., Martina, S., ROZANI, N., Ningrum, N. P., & Hendrawati, E. (2022). Ekonomi Syariah